



# Bab VI

## Profil Kabupaten Maros

Bahasan pada bagian ini menguraikan kondisi Kabupaten Maros dalam berbagai aspek pembangunan yang terkait rencana program investasi jangka menengah bidang keciptakaryaan. Kondisi dimaksud adalah kondisi geografis dan administrasi wilayah, gambaran topografi, geohidrologi, geologi, klimatologi, demografi dan kondisi social ekonomi masyarakat Kabupaten Maros.

### 6.1 Geografi Dan Administratif Wilayah

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan.

Secara geografis daerah ini terdiri dari 10% (10 desa) adalah pantai, 5% (5 desa) adalah kawasan lembah, 27% (28 desa) adalah lereng/bukit dan 58% (60 desa) adalah dataran.

**Tabel 6.1**  
**Luas Wilayah menurut kecamatan dan desa/kelurahan**  
**Tahun 2012**

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	STATUS D/K	LUAS (KM <sup>2</sup> )	PERSENTASE (%)
Mandai	Pattontongan	D	49.11	3,03
	Baji Manggai	D	11.47	0.71
	Tenrigangkae	D	9.98	0.62
	Bonto Matene	D	13.09	0.4
	Bontoa	K	25.84	0.78
	Hasanuddin	K	8.92	0.27
				8.47

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	STATUS D/K	LUAS (KM <sup>2</sup> )	PERSENTASE (%)
<b>Moncongloe</b>	Moncongloe Lappara	D	<b>46.87</b>	<b>2,89</b>
	Moncongloe Bulu	D	9.73	0.06
	Moncongloe	D	12.76	0.79
	Bonto Bunga	D	6.58	0.41
	Bonto Marannu	D	10.02	0.62
			7.78	0.48
<b>Maros Baru</b>	Pallantikang	K	<b>53.76</b>	<b>3.32</b>
	Baju Bodoa	K	6.26	0.39
	Baji Pamai	K	3.76	0.23
	Borikamase	D	4,46	0.28
	Borimasunngu	D	5,24	0.32
	Majannang	D	23,57	1.46
	Mattiro tasi	D	3.84	0.24
			6.63	0.41
<b>Marusu</b>	Pa'bentengan	D	<b>73.83</b>	<b>4.56</b>
	Temmapaduae	D	21.41	1.32
	Marumpa	D	7.54	0.47
	Tellumpoccoe	D	3.71	0.23
	Bontomatene	D	6.79	0.42
	A'bulosibatang	D	4.67	0.29
	Nisombalia	D	4.28	0.26
			25.43	1.57
<b>Turikale</b>	Taroadaa	K	<b>29.93</b>	<b>1.85</b>
	Adatongeng	K	7.06	0.44
	Pettuadae	K	3.09	0.19
	Boribellaya	K	4.68	0.29
	Raya	K	8.6	0.53
	Turikale	K	2.06	0.13
	Alliritengae	K	3.71	0.17
			1.73	0.11
<b>Lau</b>	Allepolea	K	<b>53.73</b>	<b>3.32</b>
	Soreang	K	5.19	0.32
	Marannu	D	5.17	0.32
	Bonto Marannu	D	21.8	1.35
	Maccini Baji	K	7.8	0.48
	Mattiro Deceng	K	9.48	0.59
				4.29
<b>Bontoa</b>	Bonto Bahari	D	<b>93.52</b>	<b>5.78</b>
	Pajukukang	D	15.71	0.97
	Tunikamaseang	D	15.11	0.93
	Bontoa	K	4.24	0.39
	Salenrang	D	2.91	0.18
	Boto Lempangan	D	9.6	0.59
	Minasa Upa	D	14.59	0.78
	Tupabiring	D	8.6	0.53
	Ampekale	D	7.69	0.47
			17.07	0.93
<b>Bantimurung</b>	Kalabbirang	K	<b>173.7</b>	<b>10.73</b>
	Minasa Baji	D	45.47	2.81
	Allatengae	D	5.23	0.32
	Mattoangin	D	7.25	0.45
	Mangeloreng	D	8.72	0.54
	Leang-leang	D	10.7	0.66
	Tukamasea	D	52.51	3.24
	Baruga	D	20.14	1.24
			23.6	1.46

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	STATUS D/K	LUAS (KM <sup>2</sup> )	PERSENTASE (%)
<b>Simbang</b>	Bontotallasa	D	105.3	6.5
	Tanete	D	7.56	0.47
	Simbang	D	12.02	0.74
	Jenetaesa	D	12.87	0.76
	Sambueja	D	9.56	0.62
	Samangki	D	19.67	1.21
				43.62
			<b>89.45</b>	<b>5.52</b>
<b>Tanralili</b>	Purna Karya	D	5.34	0.33
	Lekopancing	D	13.17	0.81
	Kurusumange	D	15.52	0.96
	Sudirman	D	4.35	0.27
	D a m a i	D	8.3	0.51
	Allaere	D	6.16	0.38
	Borong	K	4.49	0.28
	Toddo Pulia	D	32.12	1.98
			<b>287.66</b>	<b>17.77</b>
<b>Tompobulu</b>	Benteng Gajah	D	24.03	1.48
	P u c a k	D	17.76	1.1
	Tompo Bulu	D	91.98	5.68
	Toddolimaie	D	45.54	2.81
	Bontomanai	D	12	0.74
	Bonto Matinggi	D	23.67	1.46
	Bonto Manurung	D	40.55	2.5
	Bonto Somba	D	32.13	1.98
			<b>145.36</b>	<b>8.98</b>
<b>C a m b a</b>	Cenrana	D	41.97	2.59
	Timpuseng	D	10.75	0.66
	Pattiro Deceng	D	13.47	0.83
	Cempaniga	K	6.34	0.39
	Sawaru	D	13.13	0.81
	Benteng	D	15.09	0.93
	Mario Pulana	K	16.7	1.03
	Pattanyamang	D	27.91	1.72
			<b>180.97</b>	<b>11.18</b>
<b>Cenrana</b>	Labuaja	D	21.45	1.32
	Lebbotengae	D	15.67	0.97
	Laiya	D	63.83	3.94
	Cenrana Baru	D	31.13	1.92
	Limampoccoe	D	23.37	1.44
	Rompegading	D	17.97	1.11
	Baji Pamai	D	7.55	0.47
			<b>235.92</b>	<b>14.57</b>
<b>Mallawa</b>	Padaelo	D	20.86	1.29
	Barugae	D	18.11	1.12
	Bentenge	D	23.84	1.47
	Tellipanuae	D	13.52	0.84
	Sabila	K	15.26	0.94
	Mattampapole	D	11.61	0.72
	Batuputih	D	24.61	1.52
	Ulu Daya	D	11.3	0.7
	Samaenre	D	42.25	2.61
	Gattareng Matinggi	D	33.34	2.06
	Wanua Waru	D	21.22	1.31
<b>JUMLAH LUAS KABUPATEN</b>			<b>1,619.12</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kabupaten Maros Dalam Angka, Tahun 2013

# PEMERINTAH KABUPATEN MAROS PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014



**PEMERINTAH  
KABUPATEN MAROS**  
RENCANA TATA RUANG  
KABUPATEN MAROS  
TAHUN 2011-2031  
**PETA ADMINISTRASI  
KABUPATEN MAROS:**



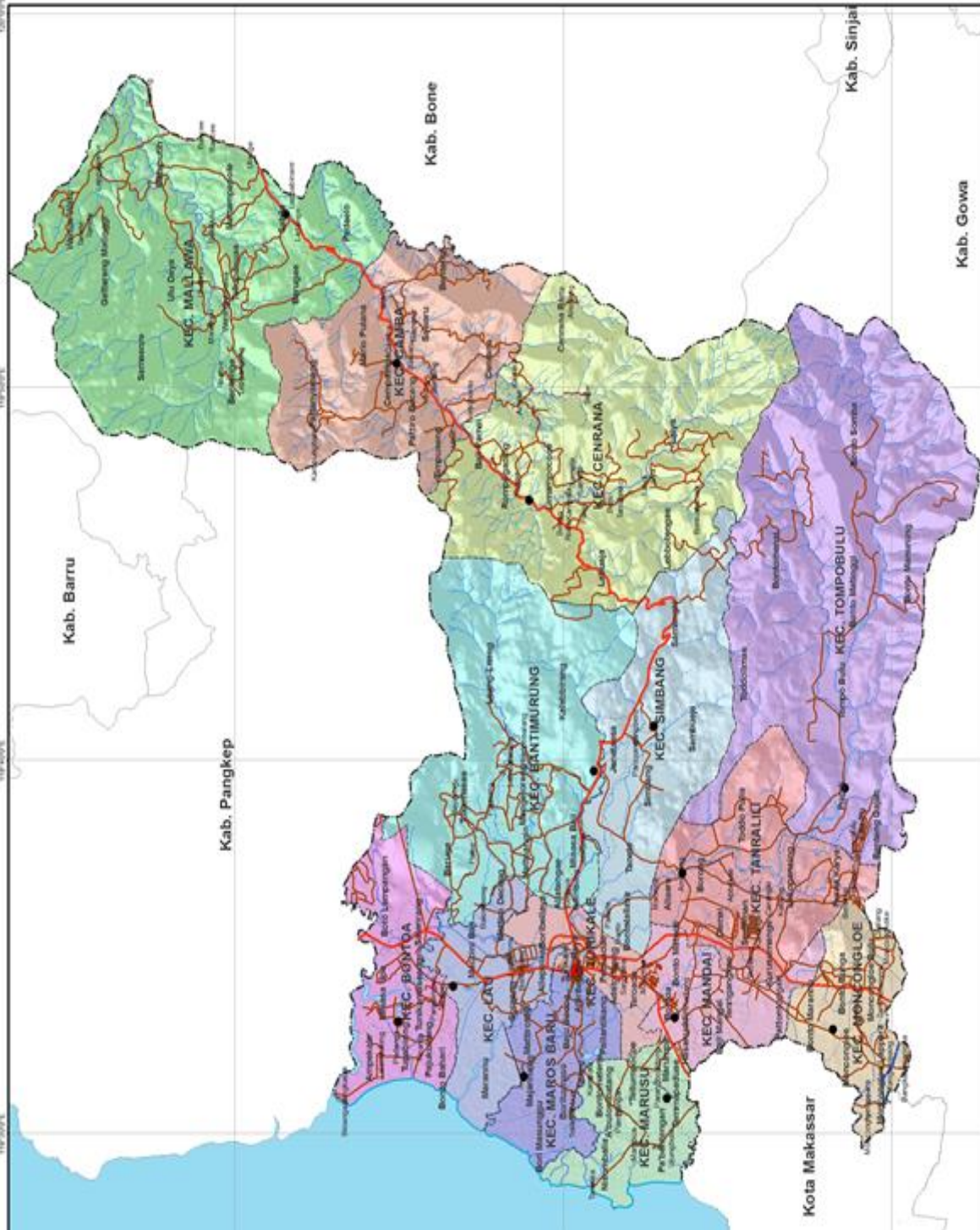
- Keterangan**
- Simbol Kecamatan
  - Simbol Kecamatan
  - Simbol Desa
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kabupaten
  - Garis Pantai
  - Batas Jalan Arah Primer
  - Batas Jalan Nomor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Akad. Sungai
  - Perumahan
  - Sungai Utama

- Kecamatan**
- DITINTEBUNG
  - BONTONA
  - CEMBA
  - CENRANA
  - LAU
  - SULLAWA
  - MANDAI
  - MAROS BARU
  - MAROSU
  - MOKKONGLOE
  - BIRANG
  - TANRALLI
  - TOMPOBULU
  - TURKALE

**PETA INDEKS**



Skala: 1:100.000  
 Tahun: 2014  
 Penyusun: Dinas Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Maros  
 Revisi: 1  
 Tanggal: 15 Desember 2014  
 Sumber: Peta Rupa Bumi Kabupaten Maros 1:100.000





## 6.2 Demografi

Penduduk Kabupaten Maros berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2013 berjumlah 325.401 jiwa, yang tersebar di 14 Kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 42,390 jiwa yang mendiami Kecamatan Turikale.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100. Namun di Kecamatan Tanralili, rasio jenis kelamin Laki-laki lebih besar dari 100, hal ini menunjukkan jumlah penduduk di dua kecamatan tersebut lebih besar dari penduduk perempuan.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi ditemukan di Kecamatan Turikale, 1,416 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan yang terendah di Kecamatan Mallawa, 46 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tingkat perkembangan jumlah penduduk yang ada di 14 wilayah kecamatan Kabupaten Maros turut mempengaruhi struktur kehidupan masyarakat secara umum. Jika pertumbuhan jumlah penduduk dalam keadaan konstan akan mengakibatkan berlakunya hukum ekonomi (*supply and demand*) terutama yang tergolong dalam usia kerja. Rasio jenis kelamin Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.2 :  
Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin  
Tahun 2012**

KECAMATAN	PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
Mandai	18.296	18,310	36,606	100
Moncongloe	8.827	8.867	17.694	100
Maros Baru	12,121	12.583	24.704	96
Marusu	12.674	13,068	25.742	97
Turikale	20.497	21.893	42,390	94
Lau	12,114	12.608	24.722	96
Bontoa	12.929	13.659	26.588	95
Bantimurung	13.506	14,772	28.278	91
Simbang	10.766	11.634	22.400	93
Tanralili	12.462	12.269	24.731	102
Tompobulu	7,052	7.269	14.321	97
Camba	6,106	6.487	12.593	94
Cenrana	6.686	7.142	13.828	94
Mallawa	5.199	5.605	10.804	93
<b>JUMLAH</b>	<b>159.235</b>	<b>166.166</b>	<b>325.401</b>	<b>96</b>

(sumber :Kabupaten Maros dalam angka 2013)

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



Hasil catatan registrasi yang diperoleh, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Maros berdasarkan klasifikasinya dibedakan atas 3 (tiga) bagian yaitu; kepadatan tinggi, sedang dan rendah. Kepadatan tinggi berada di wilayah Kecamatan Turikale dengan jumlah penduduk sebesar 1.416 jiwa/km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Mallawa dengan jumlah sebesar 46 jiwa/km<sup>2</sup>. Demikian pula halnya dengan pola penyebaran penduduk terjadi secara tidak merata. Data yang diperoleh menunjukkan pola penyebaran penduduk Kabupaten Maros terakumulasi di daerah pusat kota. Perkembangan jumlah penduduk, dan kepadatan dirinci menurut kecamatan Kabupaten Maros pada tabel berikut.

**Tabel 6.3  
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan  
Tahun 2012**

<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK (JIWA)</b>	<b>LUAS WILAYAH (KM<sup>2</sup>)</b>	<b>KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM<sup>2</sup>)</b>
Mandai	36,606	49.11	745
Moncongloe	17.694	46.87	378
Maros Baru	24.704	53.76	460
Marusu	25.742	53.73	479
Turikale	42,390	29.93	1.416
Lau	24.722	73.83	335
Bontoa	26.588	93.52	284
Bantimurung	28.278	173.70	163
Simbang	22.400	105.31	213
Tanralili	24.731	89.45	276
Tompobulu	14.321	287.66	50
Camba	12.593	145.36	87
Cenrana	13.828	180.97	76
Mallawa	10.804	235.92	46
<b>JUMLAH</b>	<b>325.401</b>	<b>1.619.12</b>	<b>201</b>

Sumber: Kabupaten Maros Dalam Angka, Tahun 2013

Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kabupaten Maros berdasarkan hasil catatan registrasi yang diperoleh didominasi oleh kelompok umur anak-anak dan dewasa. Berikut ini tabel yang memperlihatkan angka klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok umur.



**Tabel 6.4  
Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Maros  
Tahun 2012**

KELOMPOK UMUR	Penduduk			RASIO JENIS KELAMIN
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
0 – 4	16,408	16.437	32,845	100
5 – 9	20,688	15,086	35,774	137
10 – 14	17,365	17,040	34,405	102
15 – 19	15.029	15,017	30.046	100
20 – 24	12,685	12,098	24,783	105
25 – 29	13,063	18,861	31,924	69
30 – 34	11,117	12,540	23,657	89
35 – 39	13,432	13,241	26,673	101
40 – 44	12,611	10,575	23,186	119
45 – 49	6,835	8,536	15,371	80
50 – 54	6,146	6,765	12,911	91
55 – 59	5,439	5,318	10.757	102
60 – 64	1,705	4,715	6,420	36
65 +	6,712	9,937	16,649	68
<b>JUMLAH</b>	<b>159,235</b>	<b>166,166</b>	<b>325,401</b>	<b>96</b>

Sumber: Kabupaten Maros Dalam Angka, Tahun 2013

### 6.3 Topografi

Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang digunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian diatas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu; sehingga dapat ditarik suatu anila bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat, yang dibandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Berdasarkan data hasil penelitian Laporan Geologi Terpadu Kabupaten Maros, pada peta rupabumi dengan sekala 1:50.000 (*Surwanda Wijaya, dkk 1994*) dapat diklasifikasikan

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



pengelompokan sudut lereng yang terdapat di Kabupaten Maros, yaitu sebagai berikut :

- a. Wilayah Sudut Lereng <3%
- b. Wilayah Sudut Lereng 3% - 5%
- c. Wilayah Sudut Lereng 5% - 10%
- d. Wilayah Sudut Lereng 10% - 15%
- e. Wilayah Sudut Lereng 30% - 70%
- f. Wilayah Sudut Lereng >70%

**Tabel 6.5  
Klasifikasi Sudut Lereng di Kabupaten Maros**

No	Sudut Lereng (%)	Ketinggian diatas Muka Laut (m)	Bentangan dan Batuan Penyusun	Luas (%)	Sebaran (Kecamatan)	Jenis Peruntukan
1	<3	0-30	Pedataran, dominan Aluvium	33.33	Lau, Bontoa, Turikale, Maros Baru, Marusu, Mandai, Bantimurung, camba dan Tanralili	Persawahan, pertambakan, Perkebunan, permukiman, dan pertambangan
2	3 – 5	15-300	Perbukitan, sedimen dan vulkanik	1.87	Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa dan Tanralili	Permukiman dan perkebunan
3	5 – 10	25-750	Perbukitan kars dan intrusi serta pegunungan vulkanik	4.31	Mallawa, Camba, Tanralili, Tompobulu, dan Bantimurung	Perkebunan, peternakan, permukiman, dan pertambangan
4	10 – 15	100-1.565	Perbukitan instrusi, vulkanik, kars dan sedimen	11.48	Mallawa, Camba, Tanralili, Tompobulu, bontoa, simbang dan Bantimurung	Perkebunan, peternakan, permukiman, hutan belukar dan alang alang
5	15 - 30	25-1.540	Pegunungan vulkanik, perbukitan	23.30	Mallawa, camba, Bantimurung, Bontoa,	Perkebunan Hutan Lindung, Semak Belukar



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



No	Sudut Lereng (%)	Ketinggian diatas Muka Laut (m)	Bentangan dan Batuan Penyusun	Luas (%)	Sebaran (Kecamatan)	Jenis Peruntukan
			kars, intrusi, dan sedimen		Tompobulu, Tanralili, moncongloe dan Simbang	Peternakan Permukiman
6	30 – 70	100-1.458	Pegunungan Vulkanik, Perbukitan Intrusi dan Kars	20.09	Mallawa, Camba, Bantimurung, Simbang dan Bontoa	Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, Perkebunan, Rekreasi, Pertambangan dan Permukiman
7	>70	35-1.437	Perbukitan Kars dan Pegunungan Vulkanik	5.61	Mallawa, Camba, Bantimurung, Simbang, Tompobulu dan tanralili	Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, Perkebunan, Semak Belukar, dan Rekreasi

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Maros , 2012

#### 6.4 Geohidrologi

Keadaan hidrologi Kabupaten Maros, berdasarkan hasil observasi lapangan dibedakan antara lain air permukaan (sungai, rawa dan sebagainya) dan air yang bersumber di bawah permukaan (air tanah). Air dibawah permukaan yang merupakan air tanah merupakan sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sumber air permukaan di wilayah Kabupaten Maros bersumber dari beberapa sungai yang tersebar di beberapa kecamatan, yang pemanfaatannya untuk kebutuhan rumah tangga dan kegiatan pertanian. Sungai yang terdapat di Kabupaten Maros yakni; Sungai Maros, Parangpaku, Marusu, Pute, Borongkalu, Batu Pute, Matturungeng, Marana, Campaya, Patunuengasue, Bontotanga dan Tanralili.

Daerah aliran sungai di kawasan Kabupaten Maros, sebagai berikut :

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



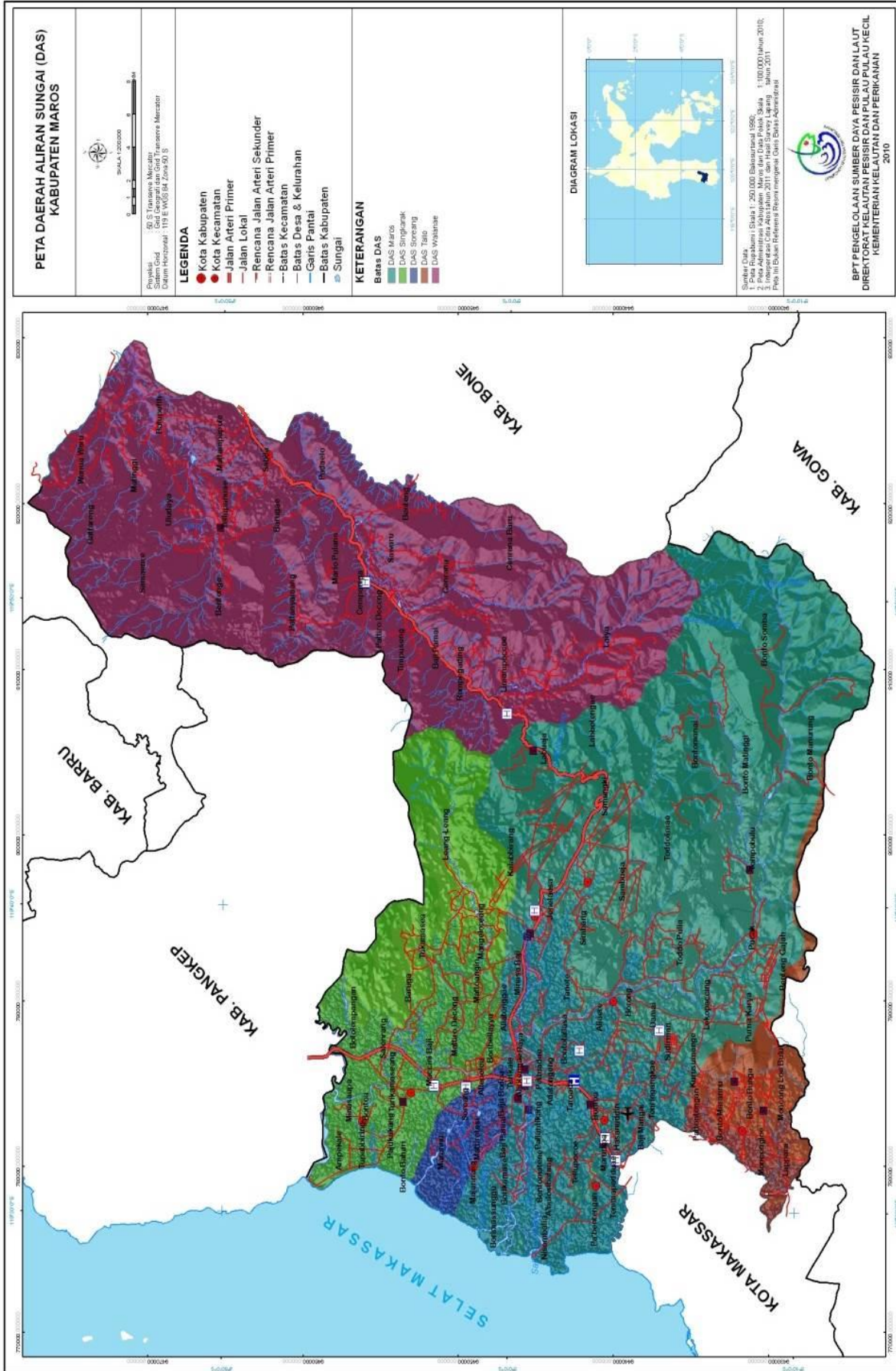
Tabel 6.6

**Daerah aliran sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Maros**

No	Nama DAS	Luas DAS
1	Cambajawayya	10,00
2	Jeneberang	68,01
3	Maros	841,07
4	Mario	14,53
5	Minraleng	524,01
6	Camba/Laiya	36,00
7	Tompobulu	277,00
8	Bantimurung	29,00
9	Tanralili	19,50
10	Toddopulia	7,00
11	Toddolimae	9,00
12	Benteng Gajah	12,00
13	Purna Karya	8,50
14	Bone Tanjora	10,50
15	Samanggi	6,20
16	Panagi	6,00
17	Cenrana	14,70
18	Galaggara	41,00
19	Balangkasa	8,10
20	Borong kaluku	11,00
21	Batu Putih	20,20
22	Pattontongan	16,50
23	Moncongloe	14,50
24	Balombong	7,80
25	Leang leang	11,20
26	Batangase –Kampala	8,00
27	Marana	4,00
28	Bulumarapa	18,00
29	Borong(Bandara)	4,50
30	Manrepo(Tombolo)	4,10
31	Balangajia(Bontolangkasa)	10,00
32	Ca'bella	6,00

Sumber: Dinas Kehutanan, Dinas PU/SDA Kab.Maros, Dinas PSDA Prov Sul-sel tahun 2013

# PEMERINTAH KABUPATEN MAROS PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014



DOKUMEN RENCANA PROGRAM INVESTASI INFRASTRUKTUR JANGKA MENENGAH (RPI2-JM)  
KABUPATEN MAROS TAHUN 2015-2019



## 6.5 Geologi

Kabupaten Maros terbagi dalam 4 (empat) satuan geomorfologi, sebagai berikut :

- a. **Satuan Pegunungan Vulkanik** : menempati bagian utara, tengah dan timur puncak tertinggi Bulu Lekke (1.361 m dpl) menempati luas 30 % dari luas daerah kabupaten Maros, dinampakkan dengan relief topografi yang tinggi, kemiringan terjal, tekstur topografi yang kasar dan batuan penyusunnya dari batuan gunung api (vulkanik).
- b. **Satuan Perbukitan Vulkanik** : Intrusi dan Sedimen : menempati daerah perbukitan yang menyebar secara setempat-setempat sekitar 15 % dari luas kabupaten Maros, diperlihatkan dengan kenampakan topografi berbukit dengan batuan penyusun ; batuan vulkanik, batuan intrusi (batuan beku), dan batuan sedimen
- c. **Satuan Perbukitan Karst** : Satuan perbukitan ini tersebar cukup luas pada bagian tengah, timurlaut daerah Kabupaten Maros yang meliputi kecamatan Bontoa, Bantimurung, Simbang, Tanralili, Mallawa dan Camba, ciri khas pada satuan morfologi ini adalah kenampakan topografi berbukit-bukit karst dengan tekstur sangat kasar dengan batu gamping sebagai batuan penyusunnya.
- d. **Satuan Pedataran Alluvium** : terletak dibagian barat yang tersebar dengan arah utara-selatan, menempati sekitar 25% dari luas daerah kabupaten Maros. Tercirikan dengan bentuk morfologi topografi datar, relief rendah, tekstur halus dengan batuan dasar endapan alluvium.

Jenis tanah di kabupaten maros diklasifikasikan dalam 4 (empat) tipe :

- a. **Alluvial Muda** merupakan endapan aluvium (endapan aluvial sungai, pantai dan rawa ) yang berumur kuartar (resen) dan menempati daerah morfologi pedataran dengan ketinggian 0-60 m dengan sudut kemiringan lereng <3%. Tekstur beraneka mulai dari ukuran lempung, lanau, pasir, lumpur, kerikil, hingga kerakal, dengan tingkat kesuburan yang tinggi, luas penyebarannya sekitar 14,20% (229,91 km<sup>2</sup>) dari luas Kabupaten Maros, meliputi Kecamatan Lau, Bontoa, Turikale, Maros Baru, Moncongloe, Marusu, Mandai, Bantimurung, Camba, Tanralili dan Tompobulu.



- b. **Regosol** adalah tanah hasil lapukan dari batuan gunungapi dan menempati daerah perbukitan vulkanik, dengan ketinggian 110-1.540 m dengan sudut kemiringan lereng >15%. Sifat-sifat fisiknya berwarna coklat hingga kemerahan, berukuran lempung lanauan – pasir lempungan, plastisitas sedang, agak padu, tebal 0,1-2,0 m. Luas penyebarannya sekitar 26,50% (429,06 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten Maros meliputi kecamatan Cenrana, Camba, Mallawa dan Tompobulu.
- c. **Litosol** merupakan tanah mineral hasil pelapukan batuan induk, berupa batuan beku (intrusi) dan/atau batuan sedimen yang menempati daerah perbukitan intrusi dengan ketinggian 3-1.150 m dan sudut lereng < 70%. Kenampakan sifat fisik berwarna coklat kemerahan, berukuran lempung, lempung lanauan, hingga pasir lempungan, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, solum dangkal, tebal 0,2-4,5 m. Luas penyebarannya sekitar 37,60 % (608,79 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten maros, meliputi kecamatan mallawa, camba, bantimurung, cenrana, simbang, tompobulu, tanralili, dan mandai.
- d. **Mediteran** merupakan tanah yang berasal dari pelapukan batugamping yang menempati daerah perbukitan karst, dengan ketinggian 8-750 m dan sudut lereng > 70%. Kenampakan fisik yang terlihat berwarna coklat kehitaman, berukuran lempung pasiran, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, permeabilitas sedang, rentan erosi, tebal 0,1-1,5 m. Luas penyebarannya sekitar 21,70% (351,35 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten Maros, meliputi kecamatan Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tompobulu dan Tanralili.

**Tabel 6.7**  
**Klasifikasi Jenis Tanah di Kabupaten Maros**

No	Jenis tanah	Litologi Batuan	Luas (km <sup>2</sup> )	Sebaran (Kecamatan)
1	Alluvial Muda	Endapan Alluvial	14.20% (229.91)	Lau, Bontoa, Turikale Maros Baru, Moncongloe Marusu, Mandai, Camba Bantimurung, TanraliliTompobulu
2	Regosol	Batuan Vulkanik dan Lapukan Gunung api	26.50% (429.06)	Cenrana, Camba, Mallawa, dan Tompobulu

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



No	Jenis tanah	Litologi Batuan	Luas (km <sup>2</sup> )	Sebaran (Kecamatan)
3	Litosol	Batuan Beku/sedimen dan lapukannya	37.60% (608.79)	Mallawa, Camba, Bantimurung, Cenrana, Simbang, Mandai Tompobulu, Tanralili
4	Mediteran	Batuamping & Lapukan	21.70% (351.35)	Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tompobulu, Tanralili

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Maros, 2013

### 6.6 Gambaran Klimatologi

Berdasarkan pencatatan Badan Stasiun Meteorologi dan Geofisika (BMKG) rata-rata Suhu udara bulanan di Kabupaten Maros adalah 26,8°C tiap bulannya. Kondisi rata-rata suhu bulanan paling rendah pada suhu 26,0°C (terjadi pada bulan Januari 2012) sedangkan paling tinggi pada suhu 27,9°C (terjadi pada bulan Oktober 2012).

Iklm Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 237 mm setiap bulannya, dengan jumlah hari hujan berkisar 187 hari selama Tahun 2012, dengan rata-rata suhu udara minimum 69,7°C dan ratarata suhu udara maksimum 89,3°C.

**Tabel 6.8**  
**Jumlah Curah Hujan dan banyaknya hari hujan menurut bulan Tahun 2012 di Maros**

Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan
Januari	611	23
Februari	443	27
Maret	574	25
April	230	21
Mei	164	16
Juni	69	10
Juli	44	9
Agustus	0	2
September	2	3
Oktober	115	7
November	198	19
Desember	395	25
<b>Rata rata Tahunan</b>	<b>237</b>	<b>16</b>

(sumber : Kabupaten dalam angka tahun 2013)



## 6.7 Sosial Dan Ekonomi

- **Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Meningkatnya jumlah penduduk usia anak-anak dan remaja yang mengikuti pendidikan sekolah berdasarkan tingkatannya antara lain; pra sekolah TK, SD, SLTP dan SLTA dan PT akan memerlukan dukungan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Penduduk usia dewasa sebagian besar telah menikmati pendidikan formal tingkat dasar. Ketersediaan fasilitas pendidikan pada tiap jenjang/tingkatan pendidikan, merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 6.9 berikut;

**Tabel 6.9  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Maros**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	2.918	4.28
2	SD/Sederajat	42660	62.62
3	SLTP/Sederajat	13192	19.36
4	SLTA/Sederajat	6170	9.06
5	PT	3.189	4.68
<b>Jumlah</b>		<b>68129</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2013

- **Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Maros**

Masyarakat miskin merupakan suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi social, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset. Dengan demikian berdasarkan data yang dimiliki menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Maros di tahun 2010-2013 sebanyak 9027 jiwa-7321 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Maros mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 6.10 berikut:



**Tabel 6.10**

**Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Maros**

No	Kecamatan	2010	2011	2012
1	Mandai	478	357	449
2	Moncongloe	294	294	294
3	Camba	891	891	775
4	Cenrana	552	499	415
5	Bantimurung	885	829	852
6	Simbang	676	365	566
7	Maros Baru	265	274	414
8	Turikale	146	116	92
9	Marusu	944	809	274
10	Lau	705	703	650
11	Bontoa	1,732	1,774	1,067
12	Tanrallili	449	451	395
13	Tompobulu	1,000	987	1,056
14	Mallawa	19	22	22
<b>Total</b>		<b>9.027</b>	<b>8.371</b>	<b>7321</b>

Sumber : BPS, Maros Dalam Angka 2013

- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Kegiatan ekonomi di Kabupaten Maros telah memperlihatkan angka pertumbuhan yang cukup menggembirakan, indikator tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya incam pendapatan per kapita masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita tersebut berimplikasi pada peningkatan pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros di dominasi oleh perkembangan sektor pertanian, industri, listrik gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi serta bank dan lembaga keuangan.





Tabel 6.11

**Struktur Ekonomi Kabupaten Maros Berdasarkan Lapangan Usaha  
Menurut Harga Konstan Tahun 2011-2012 (Dalam Jutaan)**

No	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Maros	
		2011	2012
1	Pertanian	471,071,96	494,099,05
2	Pertambangan dan Penggalian	18,826,53	20,779,54
3	Industri Pengolahan	294,745,33	329,248,52
4	Listrik, Gas dan Air	11,489,16	12,606,44
5	Bangunan	21,590,25	24,441,75
6	Perdagangan, Restoran dan Hotel	107,610,93	119,525,37
7	Angkutan dan Komunikasi	73,499,50	80,170,02
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Persahaan	76,890,85	89,674,80
9	Jasa – Jasa	164,773,14	169,204,56
<b>PDRB/PDB</b>		<b>1,240,497,66</b>	<b>1,339,750,05</b>

Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka, 2013

- **Potensi Sumber Daya Alam**

Potensi sumberdaya alam pada dasarnya adalah sumberdaya alam yang terdapat dalam suatu wilayah. Sumberdaya alam yang dimaksud adalah sumberdaya lahan, sumberdaya air, sumberdaya hutan dan sumberdaya mineral. Potensi sumberdaya alam di Kabupaten Maros sebagai berikut :

1. **Potensi Pertanian**

- **Potensi Pertanian Tanaman Pangan**

Perkembangan sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Maros selama Tahun 2009 mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diperoleh komoditi yang dominan dikembangkan meliputi; padi sawah menempati areal dengan jumlah produksi 259.622 ton. Sedangkan komoditi yang paling rendah produksinya adalah kacang kedelai dengan jumlah produksi sebesar 1,118 ton. Jumlah produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel..... berikut;



Tabel 6.12

**Jumlah Produksi Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Maros**

No	Jenis Komoditi	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Padi Sawah	259,622	45,26
2	Padi Ladang	2,991	0,52
3	Jagung	22,810	3,98
4	Ubi Kayu	2,368	0,41
5	Ubi Jalar	3,392	0,59
6	Kedelai	1,118	0,19
7	Kacang Tanah	276	48,11
8	Kacang Hijau	5,359	0,93
<b>Jumlah</b>		<b>573,66</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros, 2013

• **Potensi Sektor Tanaman Hortikultura**

Jenis komoditi yang dikembangkan pada sub sektor tanaman hortikultura sayuran antara lain: petsai, cabe dan bawang merah dan hortikultura buah-buahan meliputi: mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan nanas. Hasil produksi masing-masing komoditas tanaman hortikultura buah-buahan dapat dilihat pada table 6.13 berikut;

Tabel 6.13

**Produksi Sektor Tanaman Hortikultura**  
**Sayuran dan Buah-Buahan di Kabupaten Maros**

No	Jenis Komoditi	Produksi (Ton)	Persentase (%)
<b>A</b>	<b>Hortikultura Sayuran</b>		
1	Petsai	595,00	1,82
2	Cabe	17.872,00	54,73
3	Tomat	8.595,00	26,32
4	Kacang Panjang	5.248,00	16,07
5	Bawang Merah	343,00	1,05
<b>Jumlah</b>		<b>32.653,00</b>	<b>100,00</b>
<b>B</b>	<b>Hortikultura Buah-Buahan</b>		
1	Mangga	10.214	28.03
2	Durian	250	0.69
3	Jeruk	17.713	48.61
4	Pisang	35.260	9.68
5	Pepaya	4.576	12.56
6	Nanas	161	0.44
<b>Jumlah</b>		<b>36.440,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultural Kabupaten Maros Tahun 2013



## 2. Energi dan Sumberdaya Mineral

Pertambangan dan galian yang terdapat di Kabupaten Maros terdiri dari jenis tambang galian golongan C dan beberapa jenis potensi tambang mineral lainnya. Potensi jenis tambang yang terdapat di Kabupaten Maros dijelaskan dalam Tabel 6.14 berikut;

**Tabel 6.14  
Potensi Jenis Tambang di Kabupaten Maros**

No	Potensi Jenis Tambang	Lokasi
1	2	3
1	Tanah Uruq/Timbunan	Kecamatan Marusu daerah Patene dan sekitarnya
2	Tanah Uruq/Timbunan	Kecamatan mandai, tanralili, Moncongloe daerah Bontomatene (lokasi pembuangan sampah) dan Moncongloe
3	Sebaran Batuan Beku Basalt, Trakhit, Diorit, Andesit, Granit Kemungkinan Zona Mineralisasi	Kecamatan Tanralili Desa harapan, Bulu Sajang, Bulu Batu Tiga dan Bulu Bogo
4	Pasir Sungai	Kecamatan Turikale, Maros Baru (Sepanjang Alur Sungai Maros)
5	Pasir dan Batu Sungai	Kecamatan Turikale, Tanralili, Tompobulu (Sepanjang Alur Sungai Marusu)
6	Zona Mineralisasi (besi, galena dan chromit dengan batuan basalt, intrusi diorit, trakhit, andesit dan granit)	Kecamatan Tanralili, Simbang daerah Toddolimaya
7	Zona mineralisasi yang menunjukkan sebaran potensi logam dasar dan kemungkinan logam mulia dengan batuan penyusun basalt, diorit, dasit, trakhit, andesit dan granit	Kecamatan Tompobulu dan Cenrana daerah Baturappe Cindakko
8	Batu Gamping dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan industri marmer	Kecamatan Bontoa, Lau dan Bantimurung
9	Batu Gamping untuk bahan baku semen, bahan baku industri marmer, keramik, bahan baku batu pecah/pondasi	Kecamatan Bontoa dan Bantimurung lokasi Bulu Makbulaeng dan Bulu Ammasangeng
10	Batu Gamping untuk bahan baku industri marmer, keramik dan bahan baku batu pecah/pondasi	Kecamatan Bantimurung lokasi daerah Kaluluku/Bontosunggu



No	Potensi Jenis Tambang	Lokasi
1	2	3
11	Batu Gamping untuk bahan baku industri marmar, keramik, bahan baku batu pecah/pondasi	Kecamatan Simbang daerah sambueja
12	Batuan Beku yang mengindikasikan mineralisasi logam (chromit besi) dengan kadar rendah jenis batuan diorit, dasit, basalt, granit, trakit dan andesit	Kecamatan Cenrana daerah Pattiro
13	Material pasir dan batu pada alur sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan bahan pembuat cipping	Kecamatan Cenrana daerah Samata alur sungai Laiya
14	Zona intrusi yang kemungkinan terbentuk mineral-mineral logam seperti besi, chromit, galena bahkan logam mulia, didominasi oleh basalt, andesit, trkhit, diorit dan terdapat sebaran batu bara formasi Camba	Kecamatan Cenrana daerah Laiya
15	Zona Mineralisasi yang dibawa oleh intrusi basalt, trakhit dan diorit dan kemungkinan terbentuk mineral logam dan logam mulia	Kecamatan camba
16	Sebaran Formasi Mallawa yang terdapat batu bara, lokasi intrusi batuan beku kemungkinan zona mineralisasi logam	Kecamatan Mallawa (daerah Watang Mallawa, Batumadenring, Pangisoreng dan Tellempanuae)

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Maros, 2013

### 3. Industri dan Perdagangan

Peran industri bagi perkembangan Kabupaten Maros dilihat berdasarkan banyaknya perusahaan yang bergerak didalamnya. Industri yang berkembang di Kabupaten Maros terdiri dari beberapa golongan diantaranya industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Pengembangan dan pengelolaan industri di Kabupaten Maros dibagi berdasarkan jenis dan jumlah perusahaan yang bergerak didalamnya, sementara efektifitas perusahaan dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Pentingnya industri bagi perkembangan Kabupaten Maros dapat di lihat pada Tabel 6.15 berikut;

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



**Tabel 6.15  
Jenis dan Jumlah Perusahaan Menurut Golongan Industri**

No	Kecamatan	Jenis Perusahaan					Jumlah (unit)
		PT	CV/ Firma	Koperas i	peroranga n	Lainny a	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mandai	2	21	4	55	1	63
2	Moncongloe	-	2	-	41	-	43
3	Maros Baru	-	3	-	6	-	9
4	Marusu	11	18	2	66	2	99
5	Turikale	10	58	10	144	3	225
6	Lau	1	2	1	15	-	19
7	Bontoa	-	2	1	19	-	22
8	Bantimurung	2	-	3	11	-	16
9	Simbang	-	2	2	6	-	10
10	Tanralili	-	1	1	7	-	9
11	Tompobulu	1	1	1	4	-	7
12	Camba	-	1	-	11	-	12
13	Cenrana	-	-	-	3	-	3
14	Mallawa	-	-	-	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>111</b>	<b>25</b>	<b>390</b>	<b>6</b>	<b>559</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Maros Tahun 2013

**Tabel 6.16  
Jenis dan Jumlah Perusahaan Menurut Golongan Industri**

No	Jenis Industri	Golongan Industri				Jumlah (unit)
		Rumah Tangga (1-4)	Kecil (5-19)	Sedang (20-99)	Besar (>100)	
1	Makanan dan Minuman	-	1.412	20	-	1.432
2	Pengolahan tembakau	-	-	-	-	-
3	Tekstil	-	-	-	-	-
4	Pakaian jadi	-	132	-	-	132
5	Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	3	-	-	3
6	Kayu, Barang-barang dan Kayu (tidak termasuk fimiture) dan Barang-barang Anyaman	-	130	13	-	143
7	Kertas dan Barang Dari Kertas	-	-	-	-	-
8	Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-	25	-	-	25
9	Batu Bara, Penggilangan Mintak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi dan Bahan Nuklir	-	2	-	-	2
10	Kimia dan Barang-barang Dari Bahan Kimia	-	7	-	-	7

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



No	Jenis Industri	Golongan Industri				Jumlah (unit)
		Rumah Tangga (1-4)	Kecil (5-19)	Sedang (20-99)	Besar (>100)	
11	Karet dan Barang Dari Karet dan Barang dari Plastik	-	6	-	-	6
12	Barang galian bukan logam	-	37	7	1	45
13	Logam dasar	-	-	-	-	-
14	Barang-barang Dari Logam, Kecuali mesin dan peralatannya	-	37	-	-	37
15	Mesin dan perlengkapannya	-	2	-	-	2
16	Mesin dan peralatan kantor, akuntansi dan pengelolaan data	-	-	-	-	-
17	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-	-	-	-	-
18	Radio, televisi dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya	-	-	-	-	-
19	Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optic, jam dan lonceng	-	2	-	-	2
20	Kendaraan bermotor	-	42	5	-	47
21	Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih	-	2	3	-	5
22	Fumitur dan pengolahan lainnya	-	73	2	-	75
23	Daur ulang	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	55	50	-	55
<b>Jumlah</b>		-	<b>1.967</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>2.018</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Maros Tahun 2013

#### 4. Pariwisata dan Kebudayaan

Secara umum Kabupaten Maros memiliki kawasan wisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Maros bervariasi diantaranya obyek wisata alam, budaya, bahari, dan sebagainya. Untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Maros maka pembangunan fasilitas penunjang menjadi prioritas utamanya agar sektor pariwisata di Kabupaten Maros mampu menjadi penyumbang pendapatan/ devisa bagi daerah Kabupaten Maros selain sektor pertambangan, pertanian dan perikanan serta sektor jasa lainnya.



- **Obyek-Obyek Wisata Kabupaten Maros**

Potensi obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Maros terdiri dari atraksi alam dan atraksi budaya. Potensi obyek wisata tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1) **Atraksi Alam**

- ❖ **Kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (TN.BABUL)**

Bantimurung Bulusaraung adalah taman nasional yang baru ditunjuk melalui SK Menteri Kehutanan NO.398/Menhut-II/2004 kawasan ini merupakan penggabungan beberapa lokasi kawasan konservasi dan hutan lindung serta hutan produksi. Secara keseluruhan TN.BABUL saat ini mempunyai luas 43.750 Ha yang terdiri dari Cagar Alam Karaenta seluas 1.226 Ha, Taman Wisata Alam Bantimurung seluas 1000 Ha, Taman Wisata Alam Gua Pattunuang seluas 118 Ha dan Cagar Alam Bulusaraung seluas 5.690 Ha. Areal TN. BABUL secara administratif pemerintahan terletak diwilayah Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep, Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros. Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung merupakan taman nasional kedua setelah kawasan TN. Taka Bonerate di Kab Selayar yang dimiliki Sulawesi Selatan. Potensi yang cukup tinggi dikawasan TN. BABUL antara lain adalah:

- a. **Potensi Flora.** Flora TN.BABUL merupakan jenis-jenis dari vegetasi Karts dan hutan daratan rendah. Jenis-jenis yang tumbuh pada habitat Karts antara lain *Palanqium* sp, *Calophilum* sp, *Leea indica*, *Sapotaceae*, *Polyalthia insignis*, *Pangium edule*, *Aleurites moluccana*, *Celastroceae*, *Cinamomum* sp, *Leea aculata*. Jenis-jenis yang tumbuh pada habitat hutan dataran rendah antara lain *Vitex cofassus* (Bitti), *Palaquium obtusifolium* (Nyato), *Pterocarpus indicus* (Cendrana), *Ficus* sp (Beringin), *Sterquilla foetida*, *Dracontomelon*

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



*dao* (Dao), *Dracontomelon Mangiferum*, *Arenga pinnata* (Aren), *Colona sp*, *Dillenia serrata*, *Alleurites moluccana* (Kemiri), *Diospyros celebica* (Kayu hitam), *Buchanania Arborescens*, *Antocephalus cadamba*, *Myristica sp*, *Kneam sp*, dan *Calophyllum inophyllum*.

- b. **Potensi Fauna.** Fauna TN. BABUL merupakan jenis yang khas dan endemik, antara lain Enggang Sulawesi (*Ryticeros cassidix*), Enggang Kerdil (*Peneloppides exahartus*), Musang Sulawesi (*Macrogolidia mussenbraecki*), Kelelawar, Kera Sulawesi (*Macaca Maura*), Kuskus (*Phalanger celebencis*), Tarsius (*Tarsius sp*) dan lain-lain, serta berbagai jenis kupu-kupu yakni, *Papilio blumei*, *P. Polites*, *P. Satapses*, *Troides halipron*, *T. Helena*, *T. Hypolites* dan *Graphium androcles*. Selain itu terdapat jenis fauna yang endemik dalam gua sebagai penghuni gelap abadi seperti ikan dengan mata tereduksi bahkan mata buta (*Bostrychus spp*), Kumbang buta (*Eustra sp*), Jangkrik gua (*Rhaphidophora sp*) serta tungau buta (*Trombidiidae*).
- c. **Potensi Bentang Alam dan Peninggalan Budaya.** Potensi yang ada meliputi mendaki gunung Bulu Saraung dengan ketinggian mencapai  $\pm 1.300$  m di atas permukaan laut, panorama yang indah di puncak Bulusaraung, air terjun Mallawa, pemandangan puncak Karts dari areal Padang **Loang** di Bentenge Kecamatan Mallawa, air terjun di Bantimurung, wisata sungai di Pattunuang, Wisata gua di Gua Mimpi, Gua Anjing, Gua Salukang Kallang dan lain-lain, wisata Sungai Pute di Kabupaten Maros dan Kupu-Kupu di Bantimurung dan Gua Pattunuang, wisata budaya di gua prasejarah Leang-Leang Maros, wisata ilmiah untuk kajian flora dan fauna (biologi) gua prasejarah (arkeologi), gua Salukang Kallang dan topografi karst (prasejarah geologi), Khasanah seni budaya, kehidupan masyarakat dan lingkungannya (antropologi dan sosilogi). Objek dan daya tarik wisata yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung yaitu:



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
PENYUSUNAN RPI2-JM TAHUN 2014**



- 1) **Taman Wisata Alam Bantimurung;** Taman Wisata Alam Bantimurung terletak di lembah bukit kapur/karts yang curam dengan vegetasi tropis yang subur sehingga selain memiliki air terjun yang spektakuler juga menjadi habitat yang ideal bagi berbagai species kupu-kupu, burung dan serangga yang langka dan endemik. Di tahun 1856-1857 seorang naturalis Inggris yang terkemuka bernama “*Alfred Russel Wallace*” menghabiskan sebagian hidupnya di kawasan ini untuk menikmati dan meneliti 150 species kupu-kupu yang tidak dijumpai di daerah lain. Wallacea juga menjuluki kawasan ini “ *The Kingdom Of Butterfly*” karena keanekaragaman jenisnya. Di kawasan ini juga terdapat beberapa Gua salah-satunya yaitu Gua Mimpi dengan panjang lorong 1.500 m dan memiliki ornamen-ornamen yang menakjubkan.
- 2) **Taman Wisata Alam Gua Pattunuang.** Kawasan ini memiliki kurang lebih 40 gua. Gua-gua tersebut masih alami dan belum mengalami perubahan-perubahan oleh aktivitas manusia. Selain kaya akan ornamen-ornamen gua yang indah juga disekitar gua memiliki panorama alam yang sangat indah dan menawan, sungai yang diapit tebing terjal merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Umumnya gua yang ada didalam kawasan ini dapat dijangkau dengan mudah, gua-gua tersebut mempunyai panjang lorong rata-rata 1.000 meter dengan kedalaman 30 meter. Didalam kawasan ini juga terdapat sebuah batu besar berbentuk perahu yang menyimpan legenda yang menarik, menurut cerita rakyat konon pada zaman dahulu seorang saudagar China yang datang untuk melamar dan mempersunting gadis Samanggi namun karena lamarannya ditolak, akhirnya mendapat malu saudagar tersebut kemudian mengkaramkan perahunya, perahunya inilah yang kemudian pada akhirnya menjadi batu. Sekarang oleh masyarakat di Desa Samanggi menyebut batu tersebut “Biseang Labboro” yang artinya perahu



yang terdampar. Pada akhir pekan kawasan ini banyak dikunjungi khususnya remaja yang melakukan Camping, Caving (Penelusuran Gua) panjat tebing atau sekedar menikmati panorama alam, sungai dan flora-fauna khas yang terdapat didalamnya. Balai Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (BALAI TN. BABUL) sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab dalam hal pengelolaan kawasan ini, telah membangun beberapa fasilitas antara lain: Fasilitas Camping Ground, Shelter, Jalan Trail Wisata, WC dan Pos Pelayanan Tiket.

- 3) **Cagar Alam Karaenta.** Cagar Alam Karaenta merupakan kawasan hutan yang sangat dilindungi, karena selain berfungsi untuk mempertahankan cadangan air bawah tanah, juga menjadi habitat berbagai species flora-fauna langka dan endemik sebagai sumber daya hayati yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan. Salah satu daya tarik kawasan ini adalah keberadaan Gua Salukang Kallang yang memiliki panjang sekitar 15 Km dan diperkirakan merupakan gua terpanjang di Indonesia. Kawasan ini sering dikunjungi oleh para penelusur gua dan peneliti-peneliti dari Manca Negara.

❖ **Sumber Air Panas Reatoa**

Reatoa adalah nama sebuah dusun yang terdapat di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa dan merupakan satu-satunya tempat yang memiliki sumber air panas di Kabupaten Maros. Selain sumber air panas di desa samaenre juga memiliki panorama yang indah berupa sawah yang bertingkat-tingkat serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih tradisional yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

❖ **Air Terjun Bonto Somba**

Bontosomba adalah salah satu desa yang terletak di kaki gunung pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut. Desa ini berbatasan langsung



dengan kawasan objek wisata Malino di Kabupaten Gowa. Air terjun yang mengalir dari pegunungan serta kondisi alam tropis yang sejuk dan tanahnya yang subur sangat cocok untuk pengembangan agrowisata.

❖ **Sungai Pute/Rammang-Rammang**

Sungai Pute merupakan salah satu sungai di Kabupaten Maros yang memiliki panorama alam yang indah, sehingga sangatlah menarik untuk menelusuri alurnya. Pohon Bakau dan Nipah yang tumbuh disisi kiri dan kanan sungai sangat sejuk dipandang, apalagi dipercantik dengan adanya singkapan batu kapur yang menyembul dari dasar sungai dan tersebar disepanjang alur sungai. Sesekali pengunjung dapat menyaksikan satwa-satwa yang endemik seperti kera sulawesi, elang sulawesi dan berbagai jenis kupu-kupu. Kampung Rammang-rammang sebagai titik terakhir penelusuran sungai pute memiliki keunikan tersendiri karena dikelilingi oleh pebukitan karts yang menyerupai benteng pertahanan. Atraksi menarik lainnya adalah menyaksikan ribuan kelelawar yang keluar dari dalam gua pada petang hari dan kunang-kunang yang beterbangan di sepanjang aliran sungai pada malam hari.

❖ **Pantai Kuri**

Pantai Kuri dengan pasir putihnya merupakan salah satu pantai yang sangat ideal untuk dinikmati, terlebih lagi dengan suasana matahari terbenamnya. Letak Pantai Kuri sangat strategis karena berada di antara Kota Maros dan Kota Makassar. Hal ini menjadikan kawasan ini menjadi tujuan pertama yang dapat dikunjungi oleh wisatawan setelah mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Perjalanan menuju Kota Makassar melalui laut dari pantai Kuri dapat ditempuh 15 menit dengan menelusuri pesisir pantai. Pemerintah Kabupaten Maros merencanakan mengembangkan kawasan ini menjadi Kota Madani Pantai Kuri dan akan membangun beberapa fasilitas antara lain : Pusat Bisnis dan Telekomunikasi, Gedung Pertemuan, Restoran, Kafe, tempat bermain, sarana olah raga, perpustakaan, dan fasilitas water sport.



## **2) Atraksi Budaya**

Pada kawasan Karts Maros dan sekitarnya banyak ditemukan situs purbakala yang dapat dikembangkan untuk tujuan pariwisata. Sejak awal abad ke XX, Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros pada khususnya mulai ramai dibicarakan oleh para ahli sejarah di Eropa berkat jasa dua orang bersaudara berkebangsaan Austria Frits Sarasin dan Paul Sarasin. Dua orang bersaudara ini melakukan penjelajahan di kawasan karts Maros dan menemukan sisa peninggalan kehidupan manusia masa lampau berupa artefak antara lain; pisau batu, mata panah batu dan alat-alat yang terbuat dari tulang yang mereka temukan di dalam gua.

Berdasarkan jurnal dan laporan perjalanan yang dibuat oleh Sarasin bersaudara, maka penelitian arkeologi di kawasan ini mulai intens dilakukan, tercatat seorang ahli prasejarah berkebangsaan Belanda yang bernama Van Hekeeren juga pernah melakukan penelitian dan menemukan lukisan gua berupa gambar cap tangan dan gambar babi rusa di gua leang-leang dan tak terhitung lagi penelitian yang dilakukan oleh institusi pemerintah, maupun ahli-ahli prasejarah dari manca negara. Perjalanan sejarah Kabupaten Maros yang panjang mulai jaman prasejarah, jaman kerajaan kuno hingga jaman kolonial beserta peninggalan-peninggalannya dan kondisi geografis Kabupaten Maros yang mempunyai wilayah kawasan pantai dan darat serta keberadaan suku, bangsa dan agama menambah kekayaan serta memberikan pengaruh yang besar terhadap kebudayaan masyarakat setempat sehingga melahirkan bentuk-bentuk kebudayaan berupa tari-tarian dan ritual-ritual yang sarat dengan nuansa agraris dan bahari yang turut menambah daya tarik wisata khususnya wisata budaya. Objek dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Maros antara lain :

### **❖ Taman Prasejarah Leang-Leang**

Taman prasejarah leang-leang terletak pada deretan bukit kapur/karts yang curam. Para arkeolog berpendapat bahwa beberapa gua yang terdapat di kawasan tersebut pernah dihuni manusia sekitar 3.000-8.000 tahun sebelum masehi. Hal ini dapat terlihat dari lukisan prasejarah berupa gambar babi rusa dan puluhan gambar telapak tangan yang ada pada dinding-dinding gua. Selain gua prasejarah, disini juga didapatkan



benda-benda peninggalan yang lain berupa alat-alat perkakas dari batu dan sisa-sisa makanan manusia masa lampau. Situs ini merupakan salah satu situs peninggalan yang sangat penting dalam rangka merekonstruksi sejarah kehidupan masa lampau. Keunikan lain di kawasan ini adalah sungai yang berada tepat di depan gua leang-leang, singkapan batu kapur yang tersebar di areal persawahan penduduk dan pemandangan puncak Bulusaraung dari atas gua.

❖ **Situs Prasejarah Rammang-Rammang**

Situs prasejarah rammang-rammang merupakan rangkaian dari perjalanan sungai pute, ditempat ini terdapat sekitar tiga situs gua prasejarah yang masing-masing memiliki peninggalan yang berbeda. Dibandingkan dengan peninggalan lukisan gua yang ditemukan di leang-leang yang menggambarkan aktivitas kehidupan berburu di daerah dataran rendah yang ditandai dengan adanya lukisan babi rusa, situs gua prasejarah yang ada di rammang-rammang memiliki peninggalan lukisan gua yang menggambarkan aktivitas berburu pada daerah pesisir dan laut karena ditempat ini ditemukan lukisan gua berupa lukisan perahu, manusia yang membawa tombak dan mengendarai perahu, gambar kura-kura dan gambar ikan. Perpaduan bentang alam yang memikat dan peninggalan gua prasejarah semakin menambah daya tarik wisata kawasan ini.

❖ **Situs Prasejarah Bulu Sipong**

Bulu Sipong merupakan nama bukit karts yang berdiri sendiri dan berada ditengah hamparan sawah yang luas. Di kawasan Bulu Sipong terdapat beberapa gua yang memiliki tinggalan budaya berupa gambar cap tangan, gambar babi rusa, gambar perahu dan ikan.

❖ **Atraksi Kesenian Dan Ritual Masyarakat**

Karakteristik sosial budaya masyarakat di daerah Kabupaten Maros seperti halnya masyarakat sulawesi lainnya umumnya termasuk klasifikasi masyarakat homogen ditandai dengan ciri dan karakter masyarakat yang berkembang pada umumnya memiliki ciri yang sama. Khusus daerah Kabupaten Maros didasarkan pada potensi wilayah yaitu sub sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, dengan demikian karakter spesifik masyarakatnya adalah sebagian masyarakat



agraris dan masyarakat nelayan. Ditinjau dari pola kebiasaan yang berkembang saat ini pola perilaku masyarakat yang masih dominan adalah sifat kegotong royongan terutama pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan dilakukan secara bersama-sama. Salah satu karakter budaya yang masih menonjol di daerah Kabupaten Maros adalah upacara adat pasca panen, tari-tarian tradisional serta ritual-ritual lain yang dilakukan oleh kelompok-kelompok adat. Bentuk-bentuk kesenian dan tradisi yang berkembang dan dapat menjadi daya tarik wisata antara lain:

**a). Tari-Tarian Tradisional** Tari-tarian tradisional yang ada di Kabupaten Maros yaitu Tari Makkampiri, Tari Pakkuru Sumange, Tari Kalabbirang, Tari Mappede pepe, Tari Pattenung dan Tari Kalubampa.

**b). Upacara Adat.** Upacara adat yang biasa dilakukan di Kabupaten Maros yaitu Appalili. Upacara ini adalah suatu rangkaian upacara adat sebelum memasuki masa tanam bibit padi. Para petani sebelum turun ke sawah mengambil alat-alat kerajaan yang sebelumnya di taruh dalam sebuah loteng rumah adat yang disebut Balla Lompoa ketempat khusus yang tersedia. Pelaksanaan upacara ini di mulai di malam hari dengan seluruh tokoh masyarakat berkumpul untuk membicarakan mengenai masalah pertanian, yang disebut dengan acara paempo dihadiri pemangku adat, penasehat adat, tokoh petani dan pemerintah dan seterusnya hingga pukul 5 pagi barang-barang kerajaan tersebut diantar dengan tabuhan gendang yang bertalu-talu dari Balla Lompoa menuju sawah milik Kerajaan Marusu yang bergelar Torannu, sebagai tanda bagi petani untuk memulai membajak sawahnya. Upacara adat yang lain yaitu Katto Bokko, merupakan ritual yang dilaksanakan sebagai refleksi rasa syukur setelah berhasilnya panen padi. Pada saat itu masyarakat petani bersatu pergi ke sawah Kerajaan Arrajang Marusu, untuk mengetam padi kemudian diikat pada alat khusus yang tersedia, sesudah itu diantar ke Balla Lompoa (Rumah Raja). Hasil panen lalu disambut secara adat oleh pemerintah, pemangku adat, dewan adat, penasehat adat dan petani dengan upacara Mappadendang, berupa pagelaran tari-tarian dan lagu-lagu daerah yang diiringi dengan tetabuhan gendang.